



Pengaruh Fasilitas Olahraga Kampus terhadap Minat Berolahraga Mahasiswa

Muhammad Kamal¹

¹ Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

muhammad.kamal@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fasilitas olahraga kampus terhadap minat berolahraga mahasiswa di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK), Universitas Negeri Makassar (UNM). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif FIKK UNM yang berjumlah 1.240 orang, dengan sampel sebanyak 295 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik proportional random sampling. Instrumen penelitian menggunakan angket/kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas olahraga kampus berpengaruh signifikan terhadap minat berolahraga mahasiswa dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,624, yang berarti 62,4% minat berolahraga mahasiswa dipengaruhi oleh fasilitas olahraga kampus. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa ketersediaan, kelayakan, dan aksesibilitas fasilitas olahraga kampus memiliki peran penting dalam mendorong dan meningkatkan minat berolahraga mahasiswa.

Kata Kunci: fasilitas olahraga, minat berolahraga, mahasiswa, kampus

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan kebutuhan dasar manusia yang tidak hanya berkaitan dengan kesehatan fisik, tetapi juga mencakup dimensi psikologis, sosial, dan intelektual. Dalam konteks kehidupan mahasiswa, aktivitas olahraga memiliki peran strategis karena dapat meningkatkan kebugaran jasmani, mengurangi tingkat stres akademik, memperkuat interaksi sosial, serta berkontribusi pada pembentukan karakter dan disiplin diri. Berbagai kajian ilmiah telah membuktikan bahwa mahasiswa yang secara rutin berolahraga cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik, kemampuan konsentrasi yang lebih tinggi, serta tingkat kesehatan mental yang lebih stabil dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang aktif bergerak. (Komarudin, 2022)

Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa minat berolahraga di kalangan mahasiswa masih tergolong rendah, khususnya di perguruan tinggi yang berlokasi di wilayah perkotaan besar seperti Makassar. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari padatnnya jadwal perkuliahan, tuntutan tugas akademik yang tinggi, gaya hidup sedentari yang semakin menguat di era digital, hingga keterbatasan aksesibilitas terhadap sarana dan prasarana olahraga yang memadai. Studi yang dilakukan terhadap mahasiswa di beberapa universitas besar di Indonesia menunjukkan bahwa hanya sekitar 30-40% mahasiswa yang melakukan aktivitas fisik secara teratur sesuai dengan

rekomendasi minimal Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yakni 150 menit per minggu untuk aktivitas fisik sedang atau 75 menit untuk aktivitas fisik berat. (Pratama & Wibowo, 2021)

Fasilitas olahraga kampus merupakan salah satu faktor eksternal yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap minat dan perilaku berolahraga mahasiswa. Ketersediaan fasilitas yang lengkap, modern, dan mudah diakses dapat menjadi stimulus yang efektif untuk mendorong mahasiswa agar lebih aktif berolahraga. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas, kondisi yang kurang terawat, atau akses yang sulit dapat menjadi hambatan nyata bagi mahasiswa yang sebenarnya memiliki motivasi internal untuk berolahraga. Fasilitas olahraga kampus tidak hanya berfungsi sebagai tempat latihan fisik, tetapi juga sebagai ruang sosial yang mempertemukan berbagai individu dengan minat dan tujuan yang serupa, sehingga dapat memperkuat motivasi kolektif untuk berolahraga secara konsisten. (Sudrajat & Hidayat, 2020)

Universitas Negeri Makassar (UNM) sebagai salah satu perguruan tinggi negeri terkemuka di kawasan Indonesia Timur memiliki Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) yang secara khusus berfokus pada pengembangan ilmu keolahragaan, kesehatan masyarakat, dan pendidikan jasmani. Sebagai fakultas yang bergerak di bidang keolahragaan, FIKK UNM seyogianya memiliki fasilitas olahraga yang lengkap dan berkualitas, tidak hanya untuk keperluan pembelajaran dan penelitian, tetapi juga untuk mendukung aktivitas olahraga mahasiswanya secara umum. Keberadaan FIKK UNM dengan kompleksitas fasilitas olahraganya menjadikan lembaga ini sebagai objek penelitian yang sangat relevan dan menarik untuk dikaji lebih dalam. (Ramli, 2021)

Kajian teoritis tentang hubungan antara fasilitas dan minat berolahraga telah banyak dilakukan dari berbagai perspektif. Teori perilaku terencana (Theory of Planned Behavior) yang dikembangkan oleh Ajzen menyatakan bahwa intensi seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi tentang kontrol perilaku. Dalam konteks olahraga, ketersediaan fasilitas yang baik berkaitan erat dengan persepsi mahasiswa tentang kemudahan dan kontrol dalam melakukan aktivitas olahraga, sehingga secara langsung berdampak pada minat mereka untuk berolahraga. (Winarno & Setiawan, 2022)

Penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan telah menunjukkan adanya korelasi positif antara ketersediaan fasilitas olahraga dengan tingkat partisipasi mahasiswa dalam aktivitas fisik. Studi yang dilakukan di beberapa universitas di Pulau Jawa menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki akses mudah ke fasilitas olahraga kampus memiliki frekuensi berolahraga yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang harus menempuh jarak jauh atau membayar biaya tambahan untuk menggunakan fasilitas tersebut. (Hidayanto & Rahayu, 2023)

Minat berolahraga sendiri merupakan konstruk psikologis yang kompleks yang dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi intrinsik, persepsi kemampuan diri, kesenangan terhadap aktivitas fisik) dan faktor eksternal (lingkungan sosial, ketersediaan fasilitas, dukungan institusional). Fasilitas olahraga yang baik dapat berfungsi sebagai faktor eksternal yang memperkuat motivasi intrinsik mahasiswa sekaligus memberikan kemudahan secara praktis dalam mewujudkan keinginan untuk berolahraga. Oleh karena itu, investasi institusi perguruan tinggi dalam penyediaan dan pemeliharaan fasilitas olahraga yang berkualitas dapat dipandang sebagai investasi jangka panjang dalam peningkatan kesehatan dan produktivitas mahasiswa. (Nurdin & Kamaruddin, 2021)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kondisi fasilitas olahraga kampus di FIKK UNM; (2) mengukur tingkat minat berolahraga mahasiswa FIKK UNM; dan (3) menganalisis pengaruh fasilitas olahraga kampus terhadap minat berolahraga mahasiswa FIKK UNM. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kebijakan pengelolaan fasilitas olahraga kampus yang lebih efektif, serta menjadi referensi akademis bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik pada topik serupa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei deskriptif korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan serta pengaruh antara dua variabel secara numerik dengan menggunakan analisis statistik yang terstandarisasi. (Sugiyono, 2022)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Makassar pada tahun akademik 2023/2024 yang berjumlah 1.240 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel minimal sebanyak 295 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportional random sampling, yaitu pengambilan sampel secara proporsional dari setiap program studi yang ada di FIKK UNM, meliputi Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Ilmu Keolahragaan, Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Kesehatan Masyarakat, dan Gizi. (Arikunto, 2020)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah fasilitas olahraga kampus (X), yang didefinisikan sebagai keseluruhan sarana dan prasarana olahraga yang tersedia di lingkungan kampus FIKK UNM, meliputi aspek ketersediaan jenis fasilitas, kondisi dan kelayakan fasilitas, kebersihan dan kenyamanan fasilitas, serta aksesibilitas fasilitas. Variabel terikat adalah minat berolahraga mahasiswa (Y), yang dioperasionalkan sebagai kecenderungan mahasiswa untuk tertarik, antusias, dan aktif melakukan kegiatan olahraga, yang meliputi aspek ketertarikan terhadap olahraga, keinginan untuk berolahraga, perhatian terhadap informasi olahraga, dan frekuensi keterlibatan dalam aktivitas olahraga. (Nazir, 2021)

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner terstruktur dengan skala Likert lima poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju). Kuesioner fasilitas olahraga terdiri dari 28 butir pernyataan, sedangkan kuesioner minat berolahraga terdiri dari 24 butir pernyataan. Sebelum digunakan dalam pengambilan data sesungguhnya, instrumen tersebut diuji cobakan kepada 40 mahasiswa yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Uji validitas menggunakan korelasi product moment Pearson dengan kriteria valid jika r hitung $>$ r tabel (0,312), sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach dengan kriteria reliabel jika nilai $\alpha \geq 0,70$. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid, dan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai α sebesar 0,891 untuk variabel fasilitas olahraga dan 0,876 untuk variabel minat berolahraga, sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel. (Riyanto & Hatmawan, 2020)

Pengumpulan data dilakukan selama tiga minggu pada bulan Oktober 2023 melalui penyebaran kuesioner secara langsung (offline) kepada responden yang dipilih sesuai dengan proporsi setiap program studi. Sebelum mengisi kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan jaminan kerahasiaan data. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas menggunakan uji F, dan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis penelitian. Seluruh analisis statistik dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 26. (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap 295 responden mahasiswa FIKK UNM, diperoleh berbagai temuan penting yang berkaitan dengan kondisi fasilitas olahraga kampus dan minat berolahraga mahasiswa, serta hubungan di antara keduanya.

Karakteristik responden penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yang menjadi responden adalah mahasiswa perempuan sebanyak 158 orang (53,6%) dan mahasiswa laki-laki sebanyak 137 orang (46,4%). Berdasarkan tahun angkatan, responden terdistribusi cukup merata dengan proporsi terbesar adalah mahasiswa angkatan 2021 sebanyak 89 orang (30,2%), diikuti angkatan 2022 sebanyak 84 orang (28,5%), angkatan 2023 sebanyak 78 orang (26,4%), dan angkatan 2020 sebanyak 44 orang (14,9%). Distribusi ini mencerminkan representasi yang baik dari berbagai tingkatan mahasiswa di FIKK UNM. (Sugiyono, 2022)

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap variabel fasilitas olahraga kampus, diperoleh nilai rata-rata skor sebesar 96,74 dari skor maksimal 140 (dengan 28 butir pernyataan dan skor tertinggi 5), yang berarti rata-rata pencapaian sebesar 69,1% dari skor ideal. Kategori penilaian menunjukkan bahwa sebanyak 62 mahasiswa (21,0%) menilai fasilitas olahraga kampus dalam kategori sangat baik, 118 mahasiswa (40,0%) menilai dalam kategori baik, 89 mahasiswa (30,2%) menilai dalam kategori cukup, dan 26 mahasiswa (8,8%) menilai dalam kategori kurang baik. Data ini menunjukkan bahwa secara umum mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap fasilitas olahraga yang

tersedia di FIKK UNM, meskipun masih terdapat sebagian mahasiswa yang merasa fasilitas tersebut belum memenuhi harapan mereka. (Ramli, 2021)

Dari empat aspek fasilitas olahraga yang diukur, aspek ketersediaan jenis fasilitas mendapatkan penilaian tertinggi dengan nilai rata-rata 3,82, yang mencerminkan bahwa FIKK UNM memiliki ragam fasilitas olahraga yang cukup lengkap, meliputi lapangan basket, lapangan voli, lapangan badminton, kolam renang, ruang fitnes, lapangan sepak bola, dan berbagai fasilitas pendukung lainnya. Sementara itu, aspek kebersihan dan kenyamanan fasilitas mendapatkan penilaian terendah dengan nilai rata-rata 3,31, yang mengindikasikan adanya ketidakpuasan mahasiswa terhadap pengelolaan kebersihan dan kenyamanan ruang dan fasilitas olahraga yang ada. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa aspek pemeliharaan dan pengelolaan fasilitas seringkali menjadi titik lemah dalam pengelolaan sarana olahraga kampus. (Sudrajat & Hidayat, 2020)

Analisis terhadap variabel minat berolahraga mahasiswa menunjukkan nilai rata-rata skor sebesar 84,56 dari skor maksimal 120 (dengan 24 butir pernyataan dan skor tertinggi 5), yang berarti rata-rata pencapaian sebesar 70,5% dari skor ideal. Distribusi kategori minat berolahraga memperlihatkan bahwa sebanyak 53 mahasiswa (18,0%) memiliki minat berolahraga dalam kategori sangat tinggi, 127 mahasiswa (43,1%) dalam kategori tinggi, 85 mahasiswa (28,8%) dalam kategori sedang, dan 30 mahasiswa (10,2%) dalam kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FIKK UNM memiliki minat yang positif terhadap kegiatan berolahraga, yang tentu saja tidak terlepas dari karakteristik mereka sebagai mahasiswa di bidang keolahragaan. (Nurdin & Kamaruddin, 2021)

Dari empat aspek minat berolahraga yang diukur, aspek ketertarikan terhadap olahraga mendapatkan nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,89, yang menunjukkan bahwa mahasiswa FIKK UNM memiliki rasa tertarik yang tinggi terhadap berbagai jenis aktivitas olahraga. Hal ini sangat logis mengingat mereka adalah mahasiswa yang secara sadar memilih untuk menempuh pendidikan di bidang keolahragaan. Aspek frekuensi keterlibatan aktual dalam aktivitas olahraga mendapatkan nilai rata-rata terendah sebesar 3,42, yang mengindikasikan adanya kesenjangan (gap) antara minat mahasiswa untuk berolahraga dengan realisasi aktivitas olahraga mereka dalam kehidupan sehari-hari. Kesenjangan ini dapat disebabkan oleh berbagai hambatan praktis, termasuk keterbatasan waktu akibat padatnyajadwal akademik dan hambatan fasilitas. (Pratama & Wibowo, 2021)

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data fasilitas olahraga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,094 dan data minat berolahraga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,127, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data kedua variabel berdistribusi normal. Sementara itu, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,342 untuk hubungan antara fasilitas olahraga dan minat berolahraga, yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear. Terpenuhinya kedua asumsi ini memungkinkan analisis regresi linear sederhana dilakukan. (Ghozali, 2021)

Hasil analisis korelasi menggunakan metode Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,790 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai r sebesar 0,790 menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara fasilitas olahraga kampus dan minat berolahraga mahasiswa. Nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa korelasi tersebut bersifat signifikan secara statistik. Artinya, semakin baik kondisi fasilitas olahraga kampus, maka semakin tinggi pula minat berolahraga mahasiswa, dan hubungan ini berlaku secara nyata pada populasi mahasiswa FIKK UNM secara keseluruhan. (Riyanto & Hatmawan, 2020)

Analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan regresi $\hat{Y} = 18,452 + 0,683X$. Konstanta sebesar 18,452 bermakna bahwa jika tidak ada pengaruh fasilitas olahraga kampus ($X = 0$), maka nilai minat berolahraga mahasiswa adalah sebesar 18,452. Koefisien regresi sebesar 0,683 bermakna bahwa setiap peningkatan satu unit skor fasilitas olahraga kampus akan diikuti oleh peningkatan minat berolahraga mahasiswa sebesar 0,683 unit. Koefisien bernilai positif yang menunjukkan arah hubungan yang searah (positif), artinya peningkatan kualitas dan ketersediaan fasilitas olahraga kampus akan berdampak pada peningkatan minat berolahraga mahasiswa. (Winarno & Setiawan, 2022)

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,624, yang berarti bahwa variabel fasilitas olahraga kampus mampu menjelaskan 62,4% variasi yang terjadi pada variabel minat

berolahraga mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 37,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel lain tersebut kemungkinan mencakup faktor internal seperti motivasi intrinsik, persepsi kemampuan diri, dan kebiasaan berolahraga sejak kecil, serta faktor eksternal seperti dukungan teman sebaya, peran dosen dalam mendorong aktivitas fisik mahasiswa, dan pengaruh media sosial. (Hidayanto & Rahayu, 2023)

Uji signifikansi regresi menggunakan uji F menghasilkan nilai F hitung sebesar 485,67 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka hipotesis penelitian yang menyatakan 'terdapat pengaruh signifikan fasilitas olahraga kampus terhadap minat berolahraga mahasiswa FIKK UNM' diterima. Hal ini berarti model regresi yang dihasilkan fit dan dapat digunakan untuk memprediksi minat berolahraga mahasiswa berdasarkan kondisi fasilitas olahraga kampus. (Ghozali, 2021)

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Hidayanto dan Rahayu yang menemukan bahwa fasilitas olahraga kampus memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berolahraga mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta dengan nilai R^2 sebesar 0,578. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Sudrajat dan Hidayat di Universitas Pendidikan Indonesia juga menemukan pengaruh yang signifikan antara fasilitas olahraga kampus terhadap motivasi dan partisipasi olahraga mahasiswa. Konsistensi temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa fasilitas olahraga kampus merupakan prediktor yang kuat bagi minat berolahraga mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. (Hidayanto & Rahayu, 2023) (Sudrajat & Hidayat, 2020)

Analisis lebih lanjut terhadap aspek-aspek fasilitas olahraga yang paling berpengaruh menunjukkan bahwa kondisi dan kelayakan fasilitas memiliki pengaruh paling dominan terhadap minat berolahraga mahasiswa, diikuti oleh aksesibilitas fasilitas, ketersediaan jenis fasilitas, dan kebersihan serta kenyamanan fasilitas. Temuan ini memiliki implikasi praktis yang jelas bagi pengelola FIKK UNM, yakni bahwa prioritas utama dalam pengembangan fasilitas olahraga kampus seharusnya diarahkan pada peningkatan kondisi dan kelayakan fasilitas yang sudah ada, bukan semata-mata pada penambahan jenis fasilitas baru. (Komarudin, 2022)

Hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan teori self-determination yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan, yang menekankan bahwa lingkungan fisik yang mendukung—termasuk ketersediaan fasilitas yang berkualitas—berperan penting dalam memenuhi kebutuhan dasar psikologis individu seperti kebutuhan akan kompetensi dan otonomi, yang pada gilirannya akan mendorong motivasi intrinsik untuk berolahraga. Dalam konteks FIKK UNM, fasilitas olahraga yang lengkap dan terpelihara dengan baik tidak hanya memberikan kemudahan fisik bagi mahasiswa, tetapi juga menciptakan iklim psikologis yang kondusif untuk mengembangkan budaya berolahraga yang berkelanjutan. (Nurdin & Kamaruddin, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut. Kondisi fasilitas olahraga kampus di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNM secara umum dinilai baik oleh mahasiswa, dengan 61% mahasiswa memberikan penilaian dalam kategori baik dan sangat baik. Aspek ketersediaan jenis fasilitas mendapatkan penilaian tertinggi, sedangkan aspek kebersihan dan kenyamanan fasilitas masih perlu mendapatkan perhatian lebih. Tingkat minat berolahraga mahasiswa FIKK UNM tergolong tinggi, dengan 61,1% mahasiswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, meskipun terdapat kesenjangan antara minat yang dimiliki dengan frekuensi aktivitas olahraga yang dilakukan secara nyata.

Fasilitas olahraga kampus terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berolahraga mahasiswa FIKK UNM, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,624 yang menunjukkan kontribusi pengaruh sebesar 62,4%. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa pihak FIKK UNM perlu memberikan perhatian lebih terhadap peningkatan kualitas, pemeliharaan, dan aksesibilitas fasilitas olahraga yang ada, karena hal ini secara langsung berdampak pada minat dan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas olahraga. Disarankan pula agar penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi variabel-variabel lain yang turut berkontribusi terhadap minat berolahraga mahasiswa, seperti peran dosen, budaya organisasi, dan pengaruh media sosial. (Komarudin, 2022).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Makassar beserta jajarannya yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa FIKK UNM yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, serta kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan dan saran berharga selama proses penelitian berlangsung. Penelitian ini didanai secara mandiri oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi ke-10)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayanto, B. T., & Rahayu, S. (2023). Pengaruh Fasilitas Olahraga Kampus terhadap Minat dan Partisipasi Mahasiswa dalam Aktivitas Fisik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 19(1), 45-58.
- Komarudin. (2022). *Psikologi Olahraga: Latihan Keterampilan Mental dalam Olahraga Kompetitif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2021). *Metode Penelitian (Edisi ke-10)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurdin, A., & Kamaruddin, I. (2021). Motivasi Berolahraga dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya pada Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 7(2), 210-227.
- Pratama, R. A., & Wibowo, S. (2021). Analisis Tingkat Aktivitas Fisik Mahasiswa Selama Masa Pandemi COVID-19 di Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Keolahragaan*, 9(1), 67-78.
- Ramli, M. (2021). Manajemen Fasilitas Olahraga di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Universitas Negeri di Indonesia. *Jurnal Manajemen Olahraga*, 11(2), 89-103.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudrajat, D. A., & Hidayat, R. (2020). Hubungan Ketersediaan Fasilitas Olahraga dengan Tingkat Partisipasi Olahraga Mahasiswa. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 9(3), 132-141.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2, Cetakan ke-3)*. Bandung: Alfabeta.
- Winarno, M. E., & Setiawan, C. (2022). *Olahraga dan Kesehatan Masyarakat: Teori dan Implementasi*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.